

## EFEKTIFITAS KOMPRES JAHE UNTUK MENGURANGI NYERI PADA KELUARGA DENGAN ANGGOTA KELUARGA LANSIA YANG MENGALAMI GOUT ARTHRITIS

Eli Rianti<sup>1</sup>, Cecilya Kustanti<sup>1</sup>  
Stikes Notokusumo Yogyakarta

### INDEX

**Kata kunci:**

Kompres, Jahe,  
Nyeri, Lansia dan  
Gout Arthritis  
Manajemen

**Keywords:**

Compress, Ginger,  
Pain, Elderly and  
Gout Arthritis  
Management”

### ABSTRAK

**Pendahuluan :** Penyakit asam urat atau *gout arthritis* adalah kondisi yang dapat menyebabkan gejala nyeri yang tidak tertahankan, pembengkakan dan rasa panas pada persendian. Laki-laki lebih berpotensi terkena penyakit asam urat di bandingkan dengan perempuan, terutama pada saat usia mereka diatas 30 tahun. Pada perempuan, penyakit ini biasanya justru beresiko timbul setelah menopause (Anies, 2018). Kadar asam urat yang tinggal dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat didalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat dalam darah terus meningkat menyebabkan penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, penumpukan Kristal asam urat berupa *tofi* pada sendi dan jaringan sekitarnya, persendian terasa sangat sakit jika berjalan dan dapat mengalami kerusakan pada sendi bahkan sampai menimbulkan kecacatan sendi dan mengganggu aktifitas penderitanya (Susanto, 2013). Prevalensi berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di bali (19,3%), jawa barat (17,5%), dan papua (15,4%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes atau gejala tertinggi di nusa tenggara timur (33,1%), diikuti jawa barat (32,1%), dan bali (30%) (Risksdas, 2013). Di kota bandung penyakit sendi menempati posisi ke-15 dari 20 besar penyakit di puskesmas kota bandung dengan 1,57% dan berjumlah 17.049 orang (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2018).

**Metode :** Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan *literature review*, yaitu dengan menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya di artikel yang terpublikasi. Artikel ditelusuri dilakukan melalui *Google Scholar*. Kriteria inklusi meliputi a) publikasi artikel dalam sepuluh tahun terakhir 2017-2021, b) artikel menggunakan Bahasa Inggris dan memiliki *fulltext*, c) studi yang terdiri dari *randomized control trial*, *cohort study* dan *qualitative study*, sedangkan kriteria eksklusif meliputi artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini. Kedua jurnal ini menggunakan metode penelitian yang sama. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif, Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres bubuk jahe merah terhadap nyeri pada lansia dengan gout arthritis (p-value=0,000). Skala nyeri responden sebelum diberikan kompres bubuk jahe dengan mean =4,20 dan terdapat penurunan skala nyeri sesudah diberikan kompres bubuk jahe dengan mean = 2,30. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres bubuk jahe merah dapat menurunkan nyeri pada lansia dengan *gout arthritis*.

**Kesimpulan :** Kompres Jahe Untuk Mengurangi Nyeri Pada Keluarga Dengan Anggota Keluarga Lansia Yang Mengalami *Gout Arthritis*

**Introduction :** *Gout or gout arthritis is a condition that can cause unbearable pain, swelling and burning sensation in the joints. Men are more likely to get gout than women, especially when they are over 30 years old. In women, this disease is usually at risk of arising after menopause (Anies, 2018). The level of uric acid that stays in the blood exceeds normal limits can cause a buildup of uric acid in the joints and other organs of the body. The buildup of uric acid in the blood continues to increase causing patients with this disease to be unable to walk, the accumulation of uric acid crystals in the form of tophi in the joints and surrounding tissues, joints feel very painful when walking and can experience damage to the joints and even cause joint disability and interfere with the sufferer's activities. , 2013). The prevalence based on the diagnosis of health workers was highest in Bali (19.3%), West Java (17.5%), and Papua (15.4%). The prevalence of joint disease based on the diagnosis of health workers or symptoms is highest in East Nusa Tenggara (33.1%), followed by West Java (32.1%), and Bali (30%) (Risksdas, 2013). In the city of Bandung, joint disease occupies the 15th position of the top 20 diseases at the Bandung City Health Center with 1.57% and totaling 17,049 people (Bandung City Health Office, 2018).*

**Methods:** *The method in this study uses a literature review, namely by examining the results of previous studies in published articles. Articles are searched through Google Scholar. Inclusion criteria include a) publication of articles in the last ten years 2017-2021, b) articles*

*using English and having full text, c) studies consisting of randomized control trials, cohort studies and qualitative studies, while exclusive criteria include articles that do not meet the criteria inclusion in this study. Both journals use the same research method. The method used is a quasi-experimental or quasi-experimental with a quantitative approach, the research instrument using a questionnaire*

**Results:** *The results showed that there was a significant effect of giving red ginger powder compresses to pain in the elderly with gout arthritis (p-value = 0.000). The respondent's pain scale before being given a ginger powder compress with a mean = 4.20 and there was a decrease in the pain scale after being given a ginger powder compress with a mean = 2.30. It can be concluded that giving red ginger powder compresses can reduce pain in the elderly with gouty arthritis.*

**Conclusion:** *Ginger Compress To Reduce Pain In Families With Elderly Family Members Who Have Gout Arthritis*

---

## **PENDAHULUAN**

*Gout arthritis* adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal yang menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ lainnya (Susanto, 2013). *Gout* adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan penumpukan asam urat yang nyeri pada tulang sendi, sangat sering ditemukan pada kaki bagian atas, pergelangan dan kaki bagian tengah (Aspiani, 2014). *Gout arthritis* merupakan salah satu penyakit inflamasi sendi yang paling sering ditemukan yang ditandai dengan penumpukan Kristal monosodium urat didalam ataupun di sekitar persendian. Monosodium ini berasal dari metabolisme purin. Hal penting yang mempengaruhi penumpukan Kristal urat adalah hiperurisemia dan supersaturasi jaringan tubuh terhadap asam urat. Apabila kadar asam urat didalam terus meningkat dan melebihi batas ambang saturasi jaringan

tubuh, penyakit *gout arthritis* ini akan memiliki manifestasi berupa penumpukan Kristal Monosodium urat secara Mikroskopi maupun Makroskopis berupa *Tofi* (Zahara, 2013).

Penyebab terjadinya *gout arthritis* disebabkan oleh faktor primer dan sekunder, faktor primer 99% nya belum diketahui (Ideopatik). Namun, diduga berkaitan dengan kombinasi faktor genetik dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan peningkatan produksi asam urat atau bisa juga disebabkan oleh kurangnya pengeluaran asam urat dari tubuh. Faktor sekunder, meliputi peningkatan produksi asam urat, terganggunya proses pembuangan asam urat dan kombinasi kedua penyebab tersebut (Susanto, 2013).

Menurut Wahono (2016) Literatur review berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Langkah pertama

yang perlu dilakukan yaitu penelusuran pustaka untuk mengumpulkan informasi yang relevan bagi peneliti dan mengetahui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Data informasi yang dikumpulkan dari hasil studi literatur berhubungan dengan konsep penyakit *Gout Arthritis* pada lansia dan berkaitan dengan penatalaksanaan terapi komplementer yang baik dan juga teori-teori yang telah diuraikan pada bab 2 tinjauan pustaka.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur yaitu dengan menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terpublikasi. Metode studi literatur yaitu berupa studi yang dilakukan dengan cara mempelajari beberapa sumber jurnal dan beberapa literatur yang dapat menunjang dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Menurut Wahono (2016) Literatur review berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Langkah pertama yang perlu dilakukan yaitu penelusuran pustaka untuk mengumpulkan informasi yang relevan bagi peneliti dan mengetahui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Data informasi yang dikumpulkan dari hasil studi literatur

berhubungan dengan konsep penyakit *Gout Arthritis* pada lansia dan berkaitan dengan penatalaksanaan terapi komplementer yang baik dan juga teori-teori yang telah diuraikan pada bab 2 tinjauan pustaka.

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menggunakan tiga jurnal penelitian utama yang relevan sebagai landasan melakukan penelitian ini. Jurnal pertama milik Putri Senna Qobita Dwi, Devi Rahmayanti, dan Noor Diani dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia Di PSTW Budi Sejahtera Kelimantan Selatan”. Jurnal kedua milik Putri Ghea Indah, Rahmiwati dan Yulia Yesti dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Bubuk Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan *Gout Arthritis*”, dan jurnal ketiga milik Madoni Abri dengan judul “Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017”.

Priode tahun jurnal yang digunakan penulis dalam menyusun Laporan Karya Tulis Ilmiah Studi Literatur: Terapi Komplementer Kompres Jahe Untuk Mengurangi Nyeri Pada Keluarga Dengan Anggota Keluarga Lansia Yang Mengalami *Gout Arthritis* ini

menggunakan rentang publikasi tahun 2017 sampai tahun 2021. Jurnal pertama milik Putri senna Qobita Dwi, Devi Rahmayanti, dan Noor Diani dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan” dipublikasi pada tahun 2017. Jurnal kedua milik Putri Gea Indah, Rahmiwati dan Yulia Yesti dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Bubuk Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis” dipublikasi pada tahun 2021. Jurnal ketiga milik Madoni Abri dengan judul “Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017” dipublikasi pada tahun 2018.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil temuan refensi literatur yang kita gunakan maka hasilnya pada tabel 1.

## **PEMBAHASAN**

Asam urat (*Gout Arthritis*) adalah penyakit yang disebabkan oleh tumpukan asam urat pada sendi-sendi tubuh. Asam urat merupakan produk alami yang dibentuk dalam kerusakan sel namun, ketika terdapat berlebihan asam urat pada

aliran darah dan jumlahnya lebih dari yang dapat dikeluarkan, asam urat tersebut merembes kedalam jaringan sendi sehingga menyebabkan rasa sakit dan pembengkakan (Madoni, 2018).

Pentalaksanaan *gout* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan secara non farmakologis. Pengobatan secara farmakologis dilakukan dengan pemberian kelompok obat anti-inflamasi nonsteroid (OAINS) untuk mengatasi nyeri dan peradangan sendi, kemudian kelompok obat inhibitor xanthine oxidase (IXO) untuk meningkatkan pengeluaran asam urat, dan untuk menghambat produksi asam urat digunakan kelompok obat Urikosurik. Pengobatan non farmakologis dilakukan dengan beberapa cara yang pertama dengan terapi diet makanan yang merupakan sumber purin seperti jeroan, daging merah, daging (Bebek, angsa, burung) yang dimasak dengan kulitnya, ikan laut tidak bersirip dan bersirip ( Sarden, makarel, salem, tuna, ikan mas), coklat, kopi, daun melinjo, rebung, jagung, pisang, kacang panjang, kecipir, sawi pahit, pakcoy, asparagus, talas dan daunnya. Selain itu terapi farmakologis menggunakan kompres jahe (Madoni, 2018).

**PROSIDING**

*Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi  
Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021 - ISSN : 2338 - 4514*

**Tabel 1. Hasil temuan jurnal**

	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3
Judul jurnal	Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Instensitas Nyeri <i>Gout Arthritis</i> Pada Lansia Di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan	Pengaruh Pemberian Kompres Bubuk Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan <i>Gout Arthritis</i>	Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri <i>Gout Arthritis</i> Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017
Penulis	Putri Sanna Qobita Dwi, Devi Rahmayanti, dan Noor Diani	Putri Ghea Indah, Rahmiwati dan Yulia Yesti	Madoni Abri
Metode penelitian	Penelitian <i>Quasy eksperimental</i> dengan dua kelompok <i>Pretes-postest</i> yang terbagi kelompok perlakuan pemberian kompres jahe dan kelompok kontrol pemberian kompres hangat	Penelitian ini menggunakan <i>Quasy Experiment design</i> dengan Design yang digunakan adalah pretes-posttes control grup design.	Penelitian ini menggunakan <i>Quasy-eksperimen</i> dengan rancangan One group pretest-posttes design
Sample penelitian	Teknik sampling menggunakan <i>Probability Sampling</i> dan jumlah sampel sebanyak 32 orang lansia	Pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan besaran sampel sebanyak 20 klien dengan <i>gout arthritis</i> dengan tindakan kompres bubuk jahe merah yang memenuhi kriteria sampel adalah lansia yang mengalami nyeri ringan dan sedang dengan <i>gout arthritis</i> , dan bersedia menjadi responden penelitian.	Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan sampel 10 lansia penderita <i>gout arthritis</i>
Instrument penelitian	Instrument yang digunakan adalah kompres jahe, kompres hangat, dan lembar Observasi Skala nyeri numeric	Instrument yang digunakan Alcohol swab, Easy Touch GCU, Informed consent, lembar observasi, dan alat-alat tulis	Menggunakan analisa Univariet dan Bivariate
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres jahe ( $p\text{-value}=0,00$ ), sehingga dapat disimpulkan $H_0$ ditolak, dimana terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri <i>gout arthritis</i> pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres bubuk jahe merah terhadap nyeri pada lansia dengan <i>gout arthritis</i> ( $p\text{-value}=0,000$ ). Skala nyeri responden sebelum diberikan kompres bubuk jahe dengan mean =4,20 dan terdapat penurunan skala nyeri sesudah diberikan kompres bubuk jahe dengan mean = 2,30. Dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres bubuk jahe merah dapat menurunkan nyeri pada lansia dengan <i>gout arthritis</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres hangat memakai parutan jahe terhadap penurunan intensitas nyeri <i>Gout Arthritis</i> pada lansia diwilayah kerja puskesmas lubuk begalung padang tahun 2017 dengan $p$ Value 0,000 dimana $p < \alpha$ 0,05.

Dalam hal ini penulis ingin jahe untuk menurunkan intensitas nyeri memaparkan jurnal yang terkait kompres pada lansia dengan *gout arthritis*, pada

halaman sebelumnya telah dijelaskan tentang hasil temuan terkait jurnal yang didapatkan. Selanjutnya penulis akan membahas dengan beberapa literatur yang sudah didapatkan dan juga berdasarkan teori atau temuan yang didapatkan, yaitu:

1. Jurnal 1 (Pertama)

Berdasarkan hasil penelitian Putri Senna Qobita Dwi, Devi Rahmayaanti, dan Noor Diani (2017), dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lanisa Di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan”. Pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri gout arthritis

Tabel 2. Pengaruh pemberian kompres jahe Jurnal 1

Intensitas nyeri kelompok perlakuan			Intensitas nyeri Kelompok control			P-value
N	M	SD	N	M	SD	
16	3,25	0,775	16	1,19	0,655	0,000

Dari tabel 2 yang dianalisis menggunakan analisis statistik *mann Witney* didapatkan hasil pada kelompok perlakuan kelompok kontrol didapatkan nilai p-Value 0,000 dimana rata-rata perubahan intensitas nyeri kelompok perlakuan lebih besar dari kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dimana kompres jahe lebih berpengaruh terhadap intensitas nyeri gout arthritis pada lansia di PSTW Dudi Sejahtera Kalimantan Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Izza tahun (2014), tentang perbedaan efektifitas pemberian kompres air hangat dan pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di unit rehabilitasi sosial

Wening Wardoyo Ungaran dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemberian terapi kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi lansia di unit rehabilitasi sosial Wening Wardoyo Ungaran, dimana pemberian terapi kompres jahe lebih efektif dibandingkan pemberian terapi kompres air hangat.

2. Jurnal 2 (Kedua)

Berdasarkan penelitian Putri Gea Indah, Rahmiwati, dan Yulia Yesti (2021) tentang “Pengaruh Pemberian Kompres Bubuk Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan *Gout Arthritis*”

Tabel 3. Karakteristik responden Jurnal 2

Karakteristik responden	Mean	Fr	%
Umur	60-65 tahun	5	25
	66-70 tahun	14	70
	> 70 tahun	1	5
Berat Badan	4-50 kg	11	55
	51-55 kg	4	20
	>55 kg	5	25
Jenis kelamin	Laki-laki	4	20
	Perempuan	16	80

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka didapatkan dari umur pasien 60-65 tahun sebanyak 5 responden, 66-70 tahun sebanyak 14 responden, dan > 70

tahun sebanyak 1 responden. Berat badan 45-50 kg sebanyak 11 responden, 51-55 kg sebanyak 4 responden, dan > 55 kg sebanyak 5 responden. Dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden, dan perempuan 16 responden.

Tabel 4. skala nyeri responden sebelum dan sesudah diberikan kompres bubuk jahe merah  
Jurnal 2

Variable	Mean	Median	SD	Min-Max
Skala nyeri sebelum	4,20	4,00	1,853	2 – 6
Skala nyeri sesudah	2,30	2,00	1,302	0 – 5

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata skala nyeri responden sebelum dilakukan kompres jahe bubuk merah adalah 4,20 sedangkan standar deviasi skala nyeri responden 1,853. Rata-rata nyeri responden terendah 2 dan yang tertinggi 6. Dan dilihat bahwa rata-rata skala nyeri responden sesudah dilakukan kompres jahe bubuk merah adalah 2,30 sedangkan standar deviasi skala nyeri responden 1,302. Nyeri responden terendah 0 dan yang tertinggi 5.

Perawatan non-farmakologis untuk mengurangi rasa sakit dengan menggunakan jahe merah. Jahe merah memiliki rasa yang lebih hangat dari pada gajah. Ini disebabkan oleh adanya oleoresin pada jahe merah yang mencapai 3%, jahe merah memiliki rimpang dengan bobot antara 0,5-0,7 kh/rumpun. Jahe merah memiliki kandungan minyak

minyak atsiri sekitar 2,58 sd 3,90% dari berat kering. Jahe merah memiliki kandungan air 81%, khusus untuk jahe merah pemanennya harus dilakukan setelah tua ( Daulay dan kunci, 2017).

Sejalan dengan penelitian Syapitri, H (2018), yang mendapatkan hasil penelitian bahwa jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan rata-rata 2,6. Adapun efek analgesik kompres jahe berhubungan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam jahe. Senyawa-senyawa gingerol, shogaol, zingerole, diary (heptanoids dan derivatnya) terutama paradol diketahui dapat menghambat sikooksigenase sehingga terjadi penurunan pembentukan atau biosintesis dari prostaglandin yang menyebabkan berkurangnya rasa nyeri. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa selama tiga hari dilakukan implementasi kompres jahe pada lansia dengan rematik, skala nyeri berkurang dari skala 6 ke skala 3.

3. Jurnal 3 (Ketiga )

Berdasarkan penelitian Madoni, A (2018) tentang “Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Diwilayah Keraja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017” .

Tabel 5. Skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat memakai jahe pada lansia Gout Arthritis  
Jurnal ke 3

Variabel	Mean	Std. Deviasi (SD)	Std. Error Mean	95% CI	P Value
Nyeri Pretest	3,000	0,667	0,21083	2,52310	0,000
Posttest				- 3,47690	

Tabel 5 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skala nyeri responden adalah 3,000 dengan standar deviasi 0,667. Berdasarkan uji statistic *paried t-test* di dapatkan *p-Value* 0.000 berarti ada pengaruh kompres hangat memakai parutan jahe terhadap nyeri *gout arthritis* responden diwilayah kerja puskesmas Lubuk Begalung. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dina (2015), didapatkan adanya pengaruh air rendaman jahe terhadap penurunan nyeri *gout arthritis* pada lansia berdasarkan uji Wicolxin Sign Rank Test dengan P Value 0,01.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres jahe terhadap intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia. Hal tersebut dikarenakan efek panas dari kompres jahe yang diberikan. Efek panas dari jahe tersebut dapat menyebabkan terjadinya Vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri.

Panas akan merangsang sel saraf menutup sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat terhambat.

Jahe mempunyai banyak khasiat yaitu menurunkan rasa nyeri pada penderita nyeri sendi atau asam urat. Banyaknya penelitian tentang manfaat dan khasiat jahe terbukti ampuh untuk meredakan atau menurunkan skala nyeri asam urat atau nyeri sendi, maka jahe digunakan sebagai kompres pada penderita asam urat atau nyeri sendi. Jahe yang digunakan yaitu jenis jahe putih atau kuning, jahe merah, jahe sunti atau jahe emprit. Karena kandungan minyak astrinya lebih besar dari pada jahe putih atau kuning besar atau disebut juga jahe gajah, sehingga lebih pedas, disamping seratnya tinggi (Madoni, 2018).

Intervensi tersebut memerlukan dukungan keluarga untuk mengurangi nyeri pada keluarga dengan anggota keluarga lansia yang mengalami *gout arthritis* sangatlah penting karena dalam tugas kesehatan keluarga salah satunya adalah keluarga mampu merawat salah satu anggota keluarga yang sedang sakit dapat diterapkan.



**KESIMPULAN**

Berdasarkan beberapa uraian penelitian diatas yang telah dilakukan bahwa Kompres Jahe sangat efektif untuk menurunkan nyeri pada penderita *Gout Arthritis*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andarmoyo, S. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Anies. 2018. *Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Ar Ruz Media

Antoni A, dkk. 2020. Pengaruh Pemberian Kompres Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Arthritis Gout Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. *Jurnal Kesehatan Global*. Vol 3 No 1

Aspiani R, Y. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawat Gerontik, Aplikasi NANDA, NIC, Dan NOC –Jilid 1*. Jakarta:CV. TRANS INFO MEDIA

Bakri,MH. 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika

Bilecheck, dkk. 2013. *Nursing Internasional Classification (NIC)*. Singaure: Elsevier

Dina S, dkk. 2015. Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukililo Kabupaten Pati. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*. Vol 1 No 4

Dinas Kesehatan Kota Bandung. 2013. Profil Kesehatan Kota Bandung. Diunduh Pada Tanggal 1 Juni 2021 Pukul 22.20 melalui <http://depkes.co.id>

Dion Y, Yasinta Betan. 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Medika

Febriyanti T. 2020. Hubungan Kemampuan Pengaturan Diet Rendah Purin Dengan Kadar Asam Urat. *Jurnal Ners Lentera*. Vol 8 No 1

Izza, S. 2014. “Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran”. SKRIPSI: Stikes Ngudi Waluyo Ungaran

Lumunon, O. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Wawonasa Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol 3. No 3

Madoni,M. 2018. Pengaruh Kmpres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017. *Menara ilmu*. Vol XII Jilid III No 79

Moorhead, dkk. 2018. *Nursing Outcome Classification (NOC)*. Singapore: Elsevier

Mubarak, Wahid Iqbal, dkk. 2012. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta Salemba Medika

Nurarif, Amin Huda, Hardhi Kusuma. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA Nic-Noc Jilid 2*. Yogyakarta: Mediacion

Padila. 2012. *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika

PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta DPP PPNI

Putri S, dkk.2017. Pengaruh Kmpres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout

## PROSIDING

Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi  
Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021 - ISSN : 2338 - 4514

---

- Arthritis Pada Lansia Di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. Dunia keperawatan. Vol 5. No 2
- Radharani, R. 2020. Kompres Jahe Hangat Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis. Jurnal Ilmia Kesehatan Sandi Husada. Vol 9 No 1
- Sari, YNI & Syamsiyah, N. 2017. *Berdamai dengan asam urat*. Jakarta: Bumi Medika
- Syaputri, H. 2018. Kmpres Jahe Berkhasiat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Penderita Rheumatid Arthritis. Jurnal Mutiara Ners. Vol 1 No 1
- Sunarti, S. 2020. Edukasi Resiko Gout Melalui Media Audio Visual Pada Lansia Di Desa Kartabuana. Mahakam jurnal. Vol 4. No 02
- Susanto, Teguh. 2013. *Asam Urat Deteksi, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Wahono, R. 2016. Literatur Riview : Pengantar Dan Metode Diakses 10 Juni 2021  
<https://romisatriawahono.net>
- Zahara,R. 2013. Arthritis Gout Metacarpal Dengan Perilaku Makan Tinggi Purin Diperberat Oleh Aktifitas Mekanik Pada Kepala Keluarga Dengan Posisi Menggenggam Statis. Jurnal kedokteran. Vol 1 No 3